

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 mendeskripsikan secara rinci latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

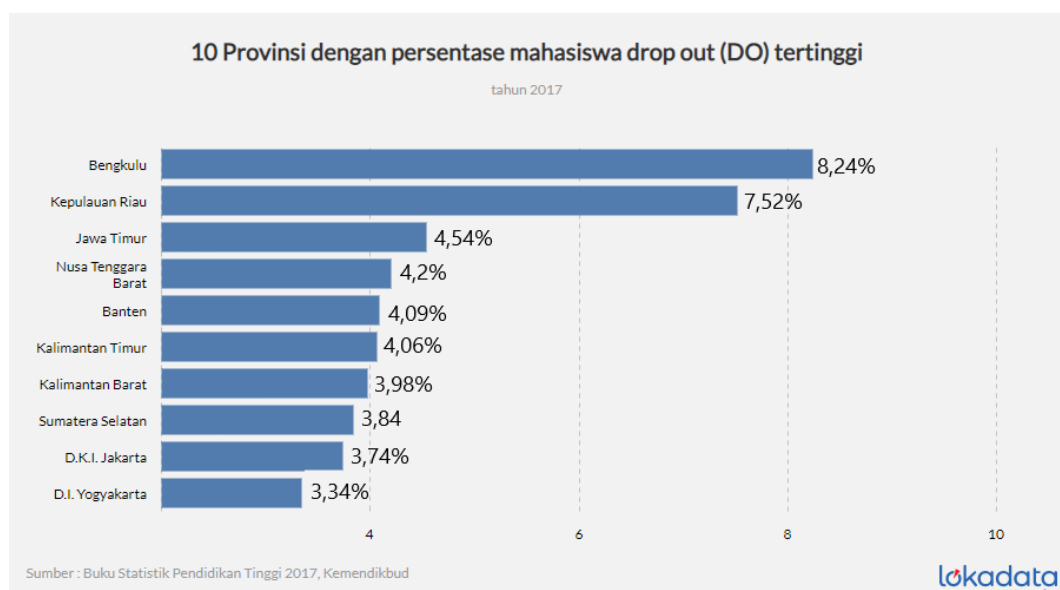
Mahasiswa dituntut untuk memiliki tujuan saat belajar di kampus. Prestasi yang dapat oleh mahasiswa saat di kampus merupakan hasil dari tujuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Saat mahasiswa mendapatkan sebuah pencapaian berupa prestasi di kampus, mahasiswa akan merasakan sebuah kebahagiaan untuk terus mengembangkan diri di lingkungannya. Menurut Oetami & Yuniarti (2011, hlm. 101-108) “individu akan senantiasa mendapatkan kebahagiaan jika berkaitan dengan keluarga dan prestasi, juga peristiwa mencintai dan dicintai, spiritualitas, teman, waktu luang, dan uang”. Aspek-aspek seperti prestasi dan hubungan yang baik dengan teman, dapat mahasiswa temukan di lingkungan belajarnya.

Penjelasan di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lyubomirsky, Sheldon, & Schkade (dalam Utami, 2009, hlm. 144-163) bahwa tingkat kebahagiaan seseorang tergantung kepada faktor genetis, faktor lingkungan dan kegiatan yang memiliki tujuan. Lebih lanjut, faktor kegiatan menyumbang sebanyak 40 %, faktor genetis sebanyak 50 %, dan faktor lingkungan menyumbang 10 % pada kebahagiaan. Selanjutnya menurut Baker, Cahalin, Gerst, & Burr (2005, hlm. 431-458) bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif, kepuasan hidup akan meningkat.

Gambaran di atas membuktikan bahwa kebahagiaan atau kesejahteraan pada mahasiswa merupakan hal yang urgen bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya di kampus. Pengembangan potensi dan pencapaian tujuan pada mahasiswa di kampus merupakan hal terpenting untuk karier dan masa depan mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara optimal dan efektif menghadapi masa depan. Mahasiswa yang memiliki tujuan pada masa depan senantiasa akan mempersiapkan dan mengetahui makna dari apa yang dilakukannya

di kampus. Hal ini bersangkutan dengan kesejahteraan (*well-being*) pada mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran di kampus.

Individu yang tidak mendapatkan kesejahteraan khususnya di lingkungan pebelajarannya, tentu saja akan berdampak pada masa depan individu tersebut. Individu akan sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak berminat untuk terlibat aktif dalam kegiatan kampus seperti mengikuti organisasi, memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman dan dosennya, dan yang lebih parahnya tidak memiliki tujuan yang jelas terhadap masa depannya. Dampak negatif tersebut tentu saja berpengaruh terhadap indeks kesejahteraan di Indonesia, dimana mahasiswa akan menjadi salah satu penerus bangsa dengan kemampuan yang dimilikinya. Dampak negatif seperti tidak berminat melanjutkan studi berhubungan dengan *Drop Out* di Indonesia. Berikut merupakan data *Drop Out* di Kampus Indonesia pada tahun 2017 menurut Loka Data (2018) yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.



Gambar 1.1 Data 10 Provinsi dengan Mahasiswa *Drop Out* tertinggi di Indonesia

Data di atas membuktikan bahwa persentase mahasiswa *Drop Out* di Indonesia tertinggi berada pada provinsi Bengkulu dengan angka mencapai 8,24%. Di samping itu untuk Provinsi Jawa Barat angka mahasiswa *Drop Out* mencapai angka 2,5%. Angka mahasiswa *Drop Out* di Jawa Barat memang tidak seberapa dibandingkan dengan provinsi Bengkulu. Namun begitu, Kaufman, dkk. (2000),

menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yakni berupa kemalasan anak, hobi bermain anak, dan rendahnya minat untuk sekolah. Sedangkan, untuk faktor eksternal yakni berasal dari keadaan ekonomi orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, dan latar belakang pendidikan orang tua.

Berdasarkan fakta di atas kesejahteraan individu merupakan hal yang sangat penting sebagaimana *World Health Organization* (WHO) (Marhemati & Khormaei, 2017, hlm 24-30) mendefisikan “kesehatan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, kognitif, dan sosial. Kesejahteraan merupakan konsep penting dalam psikologi positif. Kesejahteraan secara harfiah berarti puas dengan kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan individu dan mengacu pada fungsi psikologis”. Beberapa analisis korelasional menunjukkan bahwa hedonis dan eudaimonik termasuk ke dalam kesejahteraan (*well-being*). Sedangkan beberapa analisis regresi, hanya *eudaimonic* yang secara signifikan menggambarkan kesejahteraan dari pada *hedonic*. (McMahan & Estes, 2011, hlm. 93-108) mengungkapkan bahwa “Pada umumnya, *eudaimonic* lebih menggambarkan kesejahteraan dibandingkan hedonis karena *eudaimonic* relatif lebih penting untuk berfungsi positif secara psikologis”. Maka dari itu, penelitian ini akan lebih menekankan pada aspek *eudaimonic*, khususnya pada mahasiswa dengan perannya sebagai pelajar di kampus agar berfungsi secara penuh dengan mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuannya.

Istilah *eudaimonic* yang terdapat pada buku “*The Nicomachean Ethics*” oleh Aristoteles (1999, hlm. 31) menjelaskan bahwa *eudaimonic* adalah aktivitas seperti kepuasan (*satisfaction*). Aristoteles (1999, hlm 31) menjelaskan bahwa tujuan dari kehidupan manusia adalah hidup yang baik, yakni bisa disebut dengan *eudaimonic*. Selanjutnya Aristoteles (1999, hlm 31) mengungkapkan bahwa “Individu yang mampu berkembang secara penuh akan mendapatkan kebahagiaan dari kegiatan yang menurutnya baik”. Misalnya, seniman melakukan seni karena mereka melihat hal tersebut sebagai sesuatu yang secara kualitas berharga dan layak untuk didedikasikan. Selanjutnya contoh pada *setting* sekolah adalah peserta didik

mengembangkan dirinya dalam suatu aktivitas yang bermanfaat seperti mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler dan mengetahui makna dari apa yang dilakukannya di sekolah sehingga peserta didik sebagai perannya menjadi pelajar akan melakukan yang terbaik untuk masa depannya.

Berhubungan dengan istilah *eudaimonic*, Ryan & Deci (2000, hlm. 68) tentang teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa aktivitas eudaimonik menghasilkan kesejahteraan apabila memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti kemandirian (*autonomy*), hubungan (*relatedness*), dan kompetensi (*competence*). Sedangkan menurut Ryff & Singer (1998, hlm. 1-28) “komponen utama kesehatan yang positif adalah keterlibatan dalam hidup (*engagement in living*)”. Pada penjelasan diatas, maka mahasiswa dikatakan melakukan aktivitas *eudaimonic* apabila mendapatkan pengalaman pada suatu aktivitas, mandiri, memiliki hubungan baik dengan teman dan dosennya, memiliki kompetensi sebagai pelajar, dan memiliki keterlibatan dalam kegiatan di kampus.

Fenomena yang selaras dengan hasil studi terdahulu yang terjadi pada mahasiswa terkait dengan kesejahteraan atau kebahagiaan memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar di kampus atau lingkungannya. Penelitian berfokus untuk mengungkap faktor-faktor kebahagiaan mahasiswa saat mencapai tujuannya di lingkungan pembelajaran. Seperti contohnya, mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi akan senantiasa memiliki hubungan yang baik dan luas dengan sesama temannya atau dikenal baik oleh dosennya. Contoh lainnya adalah mahasiswa yang mengikuti klub atau UKM akan senantiasa mengasah *skill* yang dimilikinya dan produktif dalam kesehariannya, ditambah dengan lomba yang diikutinya. Hal tersebut merupakan contoh positif dari mahasiswa yang memiliki kebahagiaan atau tujuan dalam lingkungan pembelajarannya. Sedangkan, apabila mahasiswa merasa tertekan di lingkungan pembelajarannya, mahasiswa tersebut akan cenderung menarik diri bahkan tidak tertarik untuk melakukan sesuatu yang produktif di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Namun, hal ini juga tidak terlepas dari bagaimana individu tersebut melakukan *coping* terhadap stress yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling ditemukan fenomena bahwa mahasiswa

mengaku bahagia menjalani studi di jurusannya karena mendapat makna dari apa yang didapatkannya di lingkungan kampus, sehingga mahasiswa tersebut memiliki tujuan di masa depannya. Selanjutnya mahasiswa merasa memiliki hubungan yang baik dengan temannya dan dosen di jurusannya. Sedangkan mahasiswa yang mengaku tertekan mengemban studi di jurusannya mengaku merasa terpaksa mengikuti aktivitas perkuliahannya, terkadang mereka tidak antusias mengikuti pembelajaran dan kurang aktif dalam organisasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, kebahagiaan dalam perspektif *eudaimonic* didasari oleh aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh suatu individu untuk mengembangkan potensi dan mencapai tujuan hidupnya, sehingga apapun aktivitas yang dilakukannya berarti dan individu merasa bahagia akan aktivitas yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan bagaimana mahasiswa melakukan aktivitasnya di kampus saat pembelajaran berlangsung. Kesadaran akan makna yang didapat dan tujuan yang dibuat oleh mahasiswa saat di kampus berhubungan dengan *eudaimonic*.

Mengingat bahwa kebahagiaan pada individu adalah hak setiap orang, dan aktivitas pembelajaran di institusi mempengaruhi kebahagiaan pada individu. Maka kebahagiaan pada mahasiswa dapat dibantu dengan layanan dasar bimbingan dan konseling. layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan oleh dosen pembimbing akademik, dosen bimbingan dan konseling atau konselor dari UPTBK-PK. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang berada di sekolah/institusi, maka peran bimbingan dan konseling di sekolah/institusi adalah membantu peserta didik/mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan dalam proses pendidikan.

Layanan bimbingan dan konseling dapat ditemukan di UPTBK-PK UPI yang merupakan lembaga dengan tujuan untuk memfasilitasi mahasiswa UPI dengan memberikan layanan bimbingan konseling secara komprehensif secara profesional. UPTBK-PK memberikan empat layanan bimbingan dan konseling untuk mahasiswa yakni layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem.

Layanan dasar menurut Mendikbud (2014, hlm. 8) “diberikan kepada seluruh peserta didik sebagai pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik. Layanan dasar yang diberikan kepada peserta didik memberikan bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan”

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang profil *eudaimonic* pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Tahun Ajaran 2019/2020. Judul penelitian adalah “Profil Persepsi terhadap *Eudaimonic* pada Mahasiswa dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

Mahasiswa yang mendapatkan kebahagiaan di lingkungan kampus, seperti terlibat aktif dalam organisasi, memiliki hubungan baik dengan dosen dan teman, memiliki prestasi, dan dapat mengaktualisasikan dirinya, berhubungan dengan istilah *eudaimonic*. Istilah *eudaimonic* didasari dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh suatu individu untuk mengembangkan potensi dan mencapai tujuan hidupnya, sehingga apapun aktivitas yang dilakukannya berarti dan individu merasa bahagia akan aktivitas yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan bagaimana mahasiswa melakukan aktivitasnya di kampus saat proses belajar berlangsung.

Pengembangan potensi pada mahasiswa dapat dibantu oleh bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari pendidikan untuk memberikan suatu layanan kepada peserta didik. Salah satu upaya dosen BK untuk memberikan suasana kebahagiaan dalam pembelajaran kampus adalah dengan melakukan layanan dasar bimbingan dan konseling. Menurut Suherman (2009) “layanan dasar bimbingan bertujuan membantu semua peserta didik agar mencapai tugas-tugas perkembangannya”. Maksud peserta didik disini adalah tidak mengacu hanya kepada siswa saja, namun juga meluas yakni kepada mahasiswa.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Seperti apa profil persepsi terhadap *eudaimonic* pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Seperti apa rancangan program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan *eudaimonic* pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah memberikan gambaran empiris mengenai profil *eudaimonic* pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Tahun Ajaran 2019/2020. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh data empirik mengenai profil persepsi terhadap *eudaimonic* pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan profil persepsi terhadap *eudaimonic* pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk menghasilkan program bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan *eudaimonic* pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UPI Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat menambah keilmuan dan wawasan dalam bidang psikologi positif mengenai *eudaimonic* terutama pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai dasar dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi-sosial kepada mahasiswa yang dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling ataupun konselor

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor yang dominan memengaruhi *eudaimonic*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Tinjauan Teoretik, membahas teori-teori yang terkait dengan kebahagiaan *eudaimonic*, karakteristik remaja, dan landasan teori mengenai layanan bimbingan untuk meningkatkan kebahagiaan *eudaimonic* siswa.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari disain penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen, analisis data, prosedur penelitian, dan perumusan layanan bimbingan.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, memaparkan hasil analisis data yang telah diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, membahas mengenai simpulan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan serta rekomendasi bagi pihak terkait dalam penelitian.